

MEPERKENALKAN BUDAYA LOKAL DENGAN MENGUASAI BAHASA INGGRIS

Sugianto¹, Tawali², Muhammad Asrul Hasby³, Muhammad Muhlisin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis, Universitas Pendidikan mandalika

Corresponding Autor: sugianto@undikma.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dusun Sagik Mateng melalui yang tergabung dalam organisasi kelompok sadar wisata POKdARWIS Penelando agar dapat berkomunikasi dalam bahasa inggris melalui program mini class conversation practice. Dalam program ini tim dosen Univesitas Pendidikan Mandalika Mataram dari jurusan bahasa inggris telah melaksanakan pengabdian dengan memberikan pelatihan dan bimbingan praktis english conversation kepada lima belas orang warga Masyarakat Adat Penelando Jerowaru Lombok Timur. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen Univesitas Pendidikan Mandalika Mataram mampu mewujudkan anggota masyarakat yang berdaya dan berdikari dengan skill berbahasa Inggris yang telah ditransfer. Metode yang igunakan alam pelaksanaan program ini dilakukan dengan melibatkan empat langkah krusial yakni perencanaan, koordinasi, eksekusi, dan evaluasi. Penguasaan Bahasa Inggris oleh masyarakat di desa mitra dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Menguasai Bahasa Inggris dianggap sebagai jembatan komunikasi global yang memungkinkan masyarakat lokal berinteraksi dengan dunia internasional. Menguasai bahasa inggris juga memungkinkan masyarakat dapat aktif terlibat dalam promosi pariwisata berkelanjutan, memperkaya edukasi multikultural, dan mengembangkan ekspresi seni serta budaya lokal yang dapat dinikmati oleh audiens global. Skill berbahasa Inggris yang ikuasai masyarakat diharapkan mampu melestarikan identitas lokal, memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi budaya tetap hidup dalam konteks globalisasi. Pada akhir program, tim mampu mengintegrasikan Bahasa Inggris sebagai alat strategis untuk menjaga dan mempromosikan keunikan budaya lokal yang dimiliki dusun Sagik Mateng di kancah Internasional melalui wisatawan yang berkunjung. Kata Kunci: *bahasa inggris, mini class, conversation buaya local*

Abstract: The program is aimed at empowering the Penelando community members which is unified in Tourism awareness arisen community at the Sagik Mateng village. The team of lecturers from English study department of Mandalika University of Education conducted a program by providing training and practical guidance of English conversation to fifteen members of the culture Community of Penelando Jerowaru, East Lombok. Through this program, the team of lecturers empowered the community members by trasfering English language skills. The four crucial steps: planning, coordination, execution, and evaluation of method were used in the implementing the program . The mastery of the English language skills can be used to introduce the local culture to the tourists who come to visit the village. Mastering English enables the local community to interact with the international world. As well as allowing themto actively participate in sustainable tourism promotion. Through English mastery, the community may enrich multicultural education, as well as developing

local arts and cultures to be enjoyed by the global audiences. The English language skills mastered by the community are expected to preserve local identity, ensuring that cultural values and traditions remain alive in the context of globalization. By the end of the program, the team were successfully integrated English as a strategic tool to preserve and promote the unique local culture of Sagik Mateng village on the international stage through visiting tourists.

Keywords: English Language, Mini Class, Conversation Practice, Local Culture

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya lokal merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif. Salah satu cara yang efektif adalah melalui penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi secara global. Laporan ini akan mengeksplorasi bagaimana kemampuan berbahasa Inggris dapat menjadi kunci untuk membuka pintu ke dunia internasional dan menghidupkan kembali warisan budaya lokal.

Masyarakat adat adalah anggota masyarakat yang hidup di suatu daerah tertentu dengan memegang teguh kebudayaan dan nilai-nilai tradisi yang ditinggalkan oleh pendahulunya. Masyarakat adat biasanya menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai tradisi yang dipegang teguh sebagai hukum yang berlaku untuk seluruh anggota dalam kelompok tersebut. Usaha masyarakat adat dalam melestarikan dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisi di tengah kehidupan masyarakat modern perlu diapresiasi dan di hargai dengan penghargaan yang tak ternilai. Sebagai wujud apresiasi tersebut maka pemberdayaan dan penghargaan sudah sepatutnya diberikan kepada masyarakat adat tersebut.

Salah satu kelompok masyarakat adat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisi yang ada di tatanan “gumi-sasak” Lombok adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat adat Penelando Jerowaru Lombok Timur. Lokasi Desa masyarakat ada ini berjarak sekitar 55 kilometer dari pusat ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat yakni Mataram. Jika perjalanan ditempuh dari pusat kota Mataram, maka perjalanan membutuhkan sekitar empat puluh menit melalui daerah wisata khusus mandalika, yang artinya terdampak pengembangan daerah Sirkuit Pertamina Mandalika.

Masyarakat adat Penelando memiliki peran yang sangat penting dalam bidang Pariwisata. Hal ini disebabkan karena lokasi desa tersebut yang merupakan bagian dari desa-desa yang masuk ke dalam daerah wisata Mandalika yang saat ini sedang gencar-gencarnya ‘bersolek’ demi menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Dengan demikian, masyarakat adat ini harus siap secara mental, skill dan ilmu pengetahuan untuk menyambut datangnya serbuan para pengunjung wisata yang mulai berbondong-bondong mengunjungi daerah tersebut, baik itu pengunjung yang berasal dari domestik maupun para pengunjung yang berasal dari manca Negara. Dengan demikian, pembekalan skill komunikasi bagi masyarakat adat Penelando ini menjadi salah satu cara agar masyarakat adat yang lekat dengan tradisi tidak tergusur oleh perkembangan zaman dan pariwisata yang identik dengan kebebasan dan pluralism. Jelas kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan kemampuan dan skill yang dimiliki masyarakat adat saat ini.

Tingkat pendidikan dari anggota masyarakat adat Penelando yang rata-rata lulusan sekolah menengah pertama membuat masyarakat ini kesulitan bergaul dan berinteraksi dengan kalangan wisatawan. Padahal daerahnya adalah salah satu daerah

tujuan wisata budaya dan religi. Maka untuk mengantisipasi masalah keterbelakangan ini, diperlukan pendampingan skill komunikasi bagi anggota masyarakat adat tersebut. Skill atau kemampuan komunikasi yang dimaksud utamanya adalah skill berbahasa Asing, bahasa Inggris pada khususnya karena merupakan bahasa Internasional yang digunakan oleh sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan sangat berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat adat sebagai media untuk menjelaskan destinasi wisata budaya yang ada di tempat mereka. Selain itu juga dapat digunakan untuk menjelaskan tradisi-tradisi yang menjadi budaya ditengah masyarakat kepada para wisatawan yang berkunjung. Pada akhir pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini anggota masyarakat adat akan memiliki bekal untuk berinteraksi dengan wisatawan dalam mensupport peningkatan tourist asing ke Nusa Tenggara Barat.

Dengan melihat dan mempertimbangkan urgensi dan manfaat yang akan diperoleh, maka tim dosen pendidik Bahasa Inggris, merasa sangat perlu untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka mewujudkan masyarakat adat Penelando yang berdaya dan berdikari dengan skill komunikasi Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

1. Planning

Beberapa kegiatan yang terlaksana saat fase perencanaan yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Analisis Kebutuhan:

Tim pelaksana pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait kegiatan training Bahasa Inggris. Kebutuhan seperti buku panduan, modul dan juga alat penunjang kegiatan lainnya disediakan oleh tim selama pelatihan berlangsung.

Adapun daftar kebutuhan yang telah dipersiapkan oleh tim diantaranya adalah: Peralatan penunjang seperti spanduk informasi program, modul, materi ajar, absensi peserta, buku dan alat tulis. Keseluruhan alat dibiayai oleh penanggungjawab kegiatan pengabdian masyarakat UNIKMA Melalui LPPM UNIKMA.

Pada fase planning, tim juga menentukan tujuan spesifik dari pelaksanaan program, seperti peningkatan keterampilan berbahasa Inggris atau promosi budaya lokal.

b. Identifikasi Peserta

Kelompok masyarakat yang tergabung dalam Kelompok sadar wisata Penelando dipilih sebagai anggota masyarakat yang mewakili masyarakat dusun sagik mateng untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan bahasa inggris ini. Alasan mengapa kelompok ini yang terpilih untuk mewakili keseluruhan masyarakat adalah bahwa masyarakat yang tergabung dalam komunitas sadar wisata ini memiliki ketertarikan dan motivasi khusus dalam mempelajari bahasa inggris. Dengan adanya motivasi yang lebih, diharapkan peserta pelatihan mampu menyerap materi yang disampaikan dengan lebih cepat dan mudah.

Adapun jumlah anggota masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah limabelas orang peserta. Hal ini memungkinkan

program mini conversation dilakukan dengan cara berpasang pasangan dalam prakteknya. Dengan jumlah yang relative terkontrol, program dapat terealisasi dengan mudah dan kondusif. Tentukan kelompok sasaran program, misalnya, anggota komunitas lokal atau organisasi sadar wisata.

2. Coordinating

Pada tahapan koordinasi ini, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi tim terkait strategi lapangan yang berisi teknis pelaksanaan lapangan meliputi pembagian kelompok dan tim yang menaungi. deskripsi tugas dalam hal ini adalah sebagai berikut :

Ketua: Merancang pelaksanaan pelatihan, sebagai pemateri kegiatan, Menyusun dan menyiapkan materi ajar, mengkoordinir anggota yang terlibat pelaksanaan program. Sementara itu anggota bertugas antara lain yakni: Membantu ketua dalam mempersiapkan materi ajar, sebagai pemateri pelatihan, membantu ketua mengevaluasi pelaksanaan program serta sebagai controller atas keterlaksanaan program.

- b. Koordinasi tim terkait venue ruangan atau tempat pelaksanaan, berapa orang yang akan terlibat, dan peralatan yang dapat dipergunakan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan persetujuan mitra hingga mitra bersedia memfasilitasi ruangan sebagai venue tempat berlangsungnya acara, dalam hal ini venue yang digunakan adalah aula kantor desa Pene sebagai mitra.

3. Executing

Pada tahapan ini, tim pelaksana pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan inti yakni:

- a. Tim pelaksana datang ke tempat mitra, waktu dan tempat telah disediakan dan tim menyampaikan materi serta membagi kelompok dalam beberapa kelas kecil dengan didampingi oleh minimal satu orang dosen pakar.
- b. Melakukan conversation modeling dengan peraga dan contoh autentik agar dapat dengan mudah difahami oleh mitra.
- c. Memantau proses praktik bahasa Inggris dan memberikan feed back jika diperlukan.

4. Evaluating

Pada tahapan ini, tim mengukur keberlangsungan program pendidikan bahasa Inggris yang diberikan kepada masyarakat. Uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada tahap evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan conversation secara bebas dengan lawan bicara yang telah ditentukan (tim dosen)
- b. Praktek bersama partner sesama anggota kegiatan untuk memantapkan kelancaran conversation.
- c. Memberikan masukan beserta arahan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi (jika ada)
- d. Membuat laporan progress kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Memastikan bahwa target telah tercapai. Yakni peserta program transfer bahasa Inggris ini mampu berkomunikasi dan menyapa dalam Bahasa asing yakni Bahasa Inggris.

HASIL KEGIATAN

PrograPeningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Melalui program mini class conversation ini menghasilkan hal-hal positif sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris.

Lima belas peserta yang secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan bahasa inggris melalui program mini class conversation ini berhasil mennjukkkan peningkatan kemampuan berbahasa inggris secara aktif. Hasil evaluasi tingkat keberhasilan program yang telah terlaksana menunjukkan rata-rata peserta kegiatan mini class conversation memperoleh nilai 80 atas tes akhir bahasa inggris yang ilakukan oleh tim.

Peningkatan dalam keterampilan berbahasa Inggris peserta pelatihan itunjukkan melalui rekaman percakapan yang terekam dalam viio berdurasi lima menit yang dikumpulkan oleh setiap peserta pelatihan. Sementara keefektifan komunikasi masih perlu untuk ditingkatkan mengingat perlunya natif speaker yang menjai lawan bicara berbahasa inggris mereka.

2. Partisipasi Aktif peserta selam Program

Semua pesrta pelatihan sangat antusias an ikut berfartisifasi aktif selama kegiatan pelatihan dilaksanakan. Peserta berani menyampaikan pertanyaan saat materi yang isampaikan tiak jelas, emikian juga berani berpenapat saat pemateri meminta menyampaikan pendapat.

Saat penyampaian tentang materi budaya local, peserta tampak sangat mnguasai. Satu kendala yang dihavapi adalah keterbatasan penguasaan kosakata yang masih sangat sedikit dalam bahas inggris.

3. Umpan Balik Peserta

Timpelaksan memberikan angket yang berguna untuk menjaring keluhan an kepuasan eserta selama pelaksanaan program. Hasil analisis angket peserta menunjukan hasil bahwa 75 persen daripesrta menyatakan puas dengan pelaksanaan program.

KESIMPULAN

1. Lima belas peserta pelatihan mini class conversation berhasil menunjukan peningkatan kemampuan berbahasa inggris secara aktif yakni mampu berkomunikasi bahasa inggris melalui simple English conversation untuk memperkenalkan budaya local kepada wisatawan asing..
2. Lima belas peserta pelatihan mini class conversation sangat antusias dan ikut berfartisifasi aktif selama kegiatan pelatihan dilaksanakan.
3. 75 persen dari pesrta menyatakan puas dengan pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris melaui mini class conversation sebagai upaya untuk mengenalkan budaya local kepaa wisatawan mancanegara yang berkunjung ke daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- H Asep Sopian. (2012) Training Penyuluhan Keagamaan di Kabupaten Subang. Kampus Purwakarta.
- Penny Rahmawaty, et al. (2012) Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Tim. (2022) Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim. (2023) Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat . LPPM UNDIKMA Mataram. Mataram.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistic. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka.